

ANALISIS TINGKAT PRODUKTIVITAS USAHA KERAJINAN ANYAMAN KETAK DI DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022

Nining Arniya, Gusti Ayu Arini, Tuti Handayani

Universitas Mataram

Niyaarnindra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan jam kerja terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pengerajin ketak di desa Darmaji. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi simultan (R^2), uji Z, dan uji signifikansi koefisien regresi simultan (uji F).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sedangkan untuk variabel jam kerja memiliki tanda positif namun tidak signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Sedangkan secara simultan variabel modal dan jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.424, artinya variabel modal dan jam kerja secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel tingkat produktivitas sebesar 42.4%, sedangkan sisanya 57.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat produktivitas, Modal, dan Jam kerja.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of capital and working hours on the level of productivity of the Ketak woven handicraft business in Darmaji village in 2022. The type of research used in this study is quantitative research with a descriptive approach. The data used in this study are primary data obtained by distributing questionnaires to respondents, namely Ketak weavers in Darmaji village. The number of respondents used in this study is 75 respondents. The analysis tool used is multiple linear regression, simultaneous determination test (R^2), Z test, and simultaneous regression coefficient significance test (F test).

The results of this study indicate that partially, the capital variable has a positive and significant effect on the level of productivity of the Ketak woven handicraft business in Darmaji village with a significant value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, the working hours variable has a positive sign but not significant to the level of productivity of the Ketak woven

handicraft business in Darmaji village. Simultaneously, the capital and working hours variables have a positive and significant effect on the level of productivity of the Ketak woven handicraft business in Darmaji village with a significant value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination test (R^2) is 0.424, which means that the capital and working hours variables together can influence the productivity level variable by 42.4%, while the remaining 57.6% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Level of productivity, capital, and working hours.

1. PENDAHULUAN

Usaha industri mikro dan kecil memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Usaha ini dianggap mampu bertahan terhadap krisis ekonomi dan memiliki karakteristik memanfaatkan sumberdaya alam lokal dan berkaitan dengan sektor primer. Industri juga diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah secara makro. pemerintah daerah provinsi NTB menetapkan enam program strategis dalam RPJMD tahun 2019-2023, salah satunya adalah industrialisasi yang terdiri dari empat program strategis. Selain itu, berdasarkan survei IMK tahunan 2020, terdapat banyak usaha/perusahaan industri mikro dan kecil di provinsi NTB, yaitu sebanyak 104.588 usaha/perusahaan, terbagi menjadi 92.839 (88,77%) untuk industri mikro dan 11.749 (11,23%) untuk industri kecil. Berdasarkan hasil survei IMK tahunan tersebut tercatat bahwa sebanyak 42.558 (40,69%) usaha/perusahaan berada di kabupaten Lombok Tengah. Hal ini menjadikan kabupaten Lombok Tengah sebagai kabupaten dengan jumlah usaha/perusahaan IMK tertinggi.

Pulau Lombok terkenal dengan objek wisata yang indah, keanekaragaman adat dan budaya, serta memiliki sentra kerajinan yang salah satunya adalah kerajinan anyaman ketak. Anyaman ketak adalah jenis industri pengolahan yang dominan terdapat di tiga kabupaten di Provinsi NTB, yaitu Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Lombok Barat. Anyaman ketak mulai berkembang pada tahun 1986 di desa Nyurbaya Gawan, kabupaten Lombok Barat, dan pada tahun 1988 pemerintah melakukan pembinaan dan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan produk anyaman ini. Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada kerajinan ketak di desa Darmaji, kecamatan Kopang, kabupaten Lombok Tengah.

Kabupaten Lombok Tengah adalah kabupaten di pulau Lombok, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia dengan ibu kota kecamatan Praya. Luas wilayah kabupaten ini sekitar 1.095,03 Km² dengan populasi sekitar 1.059.042 jiwa pada tahun 2021. Kabupaten Lombok Tengah terkenal dengan produk unggulannya seperti anyaman ketak, anyaman bambu, anyaman rotan, tenun, gerabah, dan lain-lain yang tersebar di beberapa kecamatan termasuk kecamatan Kopang. Kecamatan Kopang sendiri memiliki luas wilayah sekitar 61,66 Km² dengan 11 desa/kelurahan, salah satunya adalah desa Darmaji. Sentra kerajinan anyaman ketak terbesar di kecamatan Kopang berada di dusun Boyot, desa Darmaji. Wilayah kecamatan Kopang berbatasan dengan kabupaten Lombok Timur, kecamatan Praya

Tengah, kecamatan Janapria, dan kecamatan Batukliang.

Desa Darmaji di kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kerajinan anyaman ketak. Sentra kerajinan anyaman ketak terbesar di kecamatan Kopang berada di desa Darmaji, yang sudah menembus pasar domestik dan internasional. Kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji telah memberikan kesempatan kerja dan penghasilan bagi masyarakat terutama para ibu-ibu. Selain itu, kerajinan anyaman ketak juga sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya Indonesia. Perkembangan dari usaha pengolahan kerajinan anyaman ketak dapat dilihat dari tingkat produksinya, yang dipengaruhi oleh faktor modal usaha dan tenaga kerja.

Berdasarkan informasi yang ditemukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Kendala pertama adalah terkait dengan masalah pengiriman produk, dimana pihak pengelola belum mampu melakukan proses ekspor karena terkendala pada pengirimannya. Kendala kedua adalah masalah permodalan, di mana sulitnya mencari bahan baku dan kinerja pengrajin yang tidak maksimal juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha pengolahan ini. Meskipun demikian, kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji tetap memiliki potensi untuk menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat desa dan sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya Indonesia. Diperlukan upaya dan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga usaha pengolahan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian.

2. KAJIAN PUSTAKA

Produksi

Secara umum istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya. Menurut Yoopi Abimanyu, produksi menyangkut proses transformasi input (misalnya: modal, tenaga kerja, tanah) menjadi output (barang atau jasa). Menurut Dominick Salvatore, produksi merujuk pada perubahan bentuk berbagai input atau sumber-sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa. Teori produksi pada dasarnya berusaha menjelaskan bagaimana dengan biaya minimum perusahaan dapat memproduksi output tertentu atau dengan biaya tertentu

dapat memaksimalkan produksi. Teori produksi penting dalam bidang ekonomi manajerial karena merupakan dasar dari teori supply (penawaran), yang merupakan salah satu dasar bagi penentuan harga.

Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan sebab akibat antara input dan output. Menurut Nicholson (2013) fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, \dots)$$

Keterangan :

Q adalah menunjukkan output suatu barang tertentu dalam satu periode.

K adalah menunjukkan pemakaian modal selama periode tertentu.

L adalah menunjukkan pemakaian tenaga kerja

Jenis-jenis produksi

1) Produksi total (total product), merupakan banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor produksi. Produksi total dirumuskan:

$$TP = f(K, L)$$

Keterangan :

TP = Produksi Total.

K = Barang Modal.

L = Tenaga Kerja.

2) Produksi marjinal (marginal product), merupakan tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi. Produksi marjinal dirumuskan:

$$MP = TP' = \Delta TP / \Delta L.$$

Keterangan : MP = Produksi Marjinal.

Perusahaan dapat terus menambah tenaga kerja selama $MP > 0$. Jika $MP < 0$, penambahan tenaga kerja justru mengurangi produksi total. Penurunan nilai MP merupakan indikasi telah terjadinya hukum pertambahan hasil yang semakin menurun atau the Law of Diminishing Return (LDR).

3) Produksi rata-rata (average product), merupakan rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

Produksi rata-rata dirumuskan: $AP = TP/L$.

Produktivitas

Produktivitas merupakan konsep atau pandangan hidup yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Produktivitas sendiri sebenarnya menyangkut aspek yang sangat luas, mulai dari modal, biaya, tenaga kerja, alat, energi, dan teknologi. Produktivitas adalah peningkatan proses produksi. Peningkatan produksi berarti perbandingan antara sumberdaya yang dipergunakan (masukan) dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi (keluaran). Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa). Misalnya saja, “produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau output-input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai. (Sinungan, 1987). L. Greenberg mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut.

Modal

Menurut (Ummatin, 2007) modal merupakan sumber ekonomi berupa kekayaan yang digunakan untuk meningkatkan output produksi. Modal merupakan faktor produksi yang utama dalam sebuah usaha. Berjalannya sebuah usaha tergantung dari modalnya. Menurut (Sriyadi, 1991) modal dalam arti sempit adalah sejumlah uang yang digunakan dalam memenuhi semua keperluan usaha. Modal dalam pengertian umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin, alat-alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk kegiatan usaha.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Proses kegiatan produksi akan terhenti jika tenaga kerja yang diperlukan mengalami gangguan, sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima perusahaan atau industri tersebut. (Kardiman, 2003). Tenaga kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 yaitu: “Setiap orang yang mampu melakukan

pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat". Tenaga kerja adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi (Prastyo, 2017). Dalam hal ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Jam Kerja

Jam kerja merupakan ukuran seorang karyawan atau pengrajin dalam menjalankan proses produksi, ukuran lama jam kerja bisa berbeda-beda di setiap perusahaan. Semakin banyak jam kerja yang diarahkan maka produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. (Suparmoko dan Irawan, 1982). Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pekerjaan. Jam kerja digunakan sebagai salah satu faktor peningkatan produktivitas dilihat dari seberapa banyak waktu yang digunakan oleh tenaga kerja dalam kegiatan kerjanya. Jam kerja juga digunakan untuk mengukur peningkatan produktivitas tenaga kerja menurut pelaksanaannya. Menurut Komaruddin indikator jam kerja adalah sebagai berikut: a. Kebutuhan perusahaan. b. Kebijakan pemerintah. c. Kemampuan karyawan yang bersangkutan.

Industri

ada dasarnya industri adalah semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Faktorfaktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, dan pemasaran. (Godan, 2006). Industri menurut sudut pandang teori ekonomi mikro, Hasibuan mendefinisikannya sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1993). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta

ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan industri pengolahan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. (Badan Pusat Statistik, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data jam kerja dan modal dari para pengrajin kerajinan anyaman ketak. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: Y = Tingkat Produktivitas
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Garis Regresi
 X_1 = Modal
 X_2 = Jam Kerja

Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji estimasi model yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model fixed effect adalah model yang terbaik dan memenuhi kriteria asumsi klasik. Berikut adalah tabel *fixed effect model* yang telah diolah dengan menggunakan *software eviws 12*.

Tabel 4. 1 Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.833	.903	
MODAL	.108	.021	.526
JAM KERJA	.153	.170	.091

a. Dependent Variable: TINGKAT PRODUKTIVITAS

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,833 + 0,108X_1 + 0,153X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Tingkat Produktivitas
- X₁ = Modal (β_1)
- X₂ = Jam Kerja (β_2)

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

β_0 =Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 0.833, yang menyatakan apabila semua variabel independen yang meliputi modal dan jam kerja bernilai nol maka tingkat produktivitas bernilai 0.833.

β_1 =Koefisien β_1 (modal) bernilai positif sebesar 0. 108, dimana modal berpengaruh positif terhadap tingkat produktivitas. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan modal sebesar 1% maka tingkat produktivitas akan meningkat sebesar 0. 108.

β_2 =Koefisien β_2 (jam kerja) bernilai positif sebesar 0.153, dimana jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produktivitas. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan modal sebesar 1% maka tingkat produktivitas akan meningkat sebesar 0.153.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan sebaliknya.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11122568
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data diolah

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.769 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas atau bebas multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi caranya adalah 1)Nilai tolerance > 0,10 dan 2)Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.833	.903		.923	.359		
MODAL	.108	.021	.526	5.184	.000	.982	1.018
JAM KERJA	.153	.170	.091	.896	.373	.982	1.018

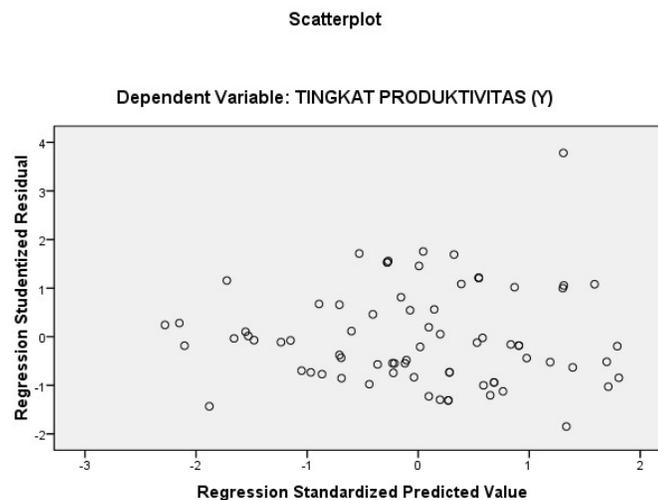
a. Dependent Variable: TINGKAT PRODUKTIVITAS

Sumber: data diolah

Dan dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independen, modal $0.982 > 0.10$, dan Nilai VIF $1.018 < 10$, dan jam kerja $0.982 > 0.10$, dan Nilai VIF $1.018 < 10$, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji multikolinieritas tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa data yang ditampilkan tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik menyebar secara acak, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji z

Hasil analisis uji z menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Z
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.833	.903		.923	.359
MODAL	.021	.000	.526	5.184	.000
JAM KERJA	.153	.170	.091	.896	.373

a. Dependent Variable: TINGKAT PRODUKTIVITAS

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.373 yang berarti $0.373 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen yaitu modal dan jam kerja dengan variabel dependen yaitu tingkat produktivitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.342	2	.171	13.459	.000 ^a
Residual	.915	72	.013		
Total	1.258	74			

a. Predictors: (Constant), JAM KERJA, MODAL

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.342	2	.171	13.459	.000 ^a
Residual	.915	72	.013		
Total	1.258	74			

b. Dependent Variable: TINGKAT PRODUKTIVITAS

Sumber: data diolah

Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 13.459 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena $\text{sig } 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan jam kerja secara simultan/bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.388	4.486

a. Predictors: (Constant), JAM KERJA (X2), MODAL (X1)

b. Dependent Variable: TINGKAT PRODUKTIVITAS (Y)

Sumber: data diolah

Besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0.424, artinya variabel modal dan jam kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel tingkat produktivitas sebesar 42.4%. Sedangkan sisanya sebesar 57.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN**1. Pengaruh modal terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa darmaji**

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak secara statistik. Secara teoritis modal merupakan sumber ekonomi

berupa kekayaan yang digunakan untuk meningkatkan output produksi.

Koefisien regresi variabel modal memiliki tanda yang positif (+) sebesar 0.108 berarti variabel modal dengan variabel tingkat produktivitas (Y) memiliki hubungan yang searah, dimana jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel tingkat produktivitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.108 juga. Dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap tetap/konstan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji z untuk variabel modal dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang berarti nilai tersebut signifikan dan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsyah, Purwaka, dan Hardiani (2020) yang dimana variabel modal berpengaruh terhadap produktivitas usaha dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi jumlah modal yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji.

2. Pengaruh jam kerja terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa darmaji

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak secara statistik. Secara teoritis jam kerja merupakan ukuran seorang karyawan atau pengrajin dalam menjalankan proses produksi, ukuran lama jam kerja bisa berbeda-beda di setiap perusahaan.

Koefisien regresi variabel jam kerja memiliki nilai yang positif (+) sebesar 0.153, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat produktivitas (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar 1%, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi kenaikan tingkat produktivitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh jam kerja

terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji z untuk variabel modal dengan nilai sig $0.373 > 0.05$ yang berarti nilai tersebut tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tinggi rendahnya jumlah jam kerja tidak mempengaruhi tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Karena variabel jam kerja bertanda positif namun tidak signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji.

3. Pengaruh modal dan jam kerja terhadap tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa darmaji

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel modal dan jam kerja terhadap tingkat produktivitas pada usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Oleh karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka hasil penelitian ini membuktikan hipotesis dengan uji f yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dan jam kerja terhadap tingkat produktivitas pada usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji.

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.651 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas modal (X1), dan jam kerja (X2) dengan variabel terikat yaitu tingkat produktivitas (Y) di usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji. Artinya jika variabel modal (X1), dan jam kerja (X2) ditingkatkan, maka tingkat produktivitas (Y) usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0.424 Hal ini berarti

bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu tingkat produktivitas (Y) di usaha kerajinan anyaman ketak desa Darmaji dipengaruhi oleh modal (X1) dan jam kerja (X2) sebesar 42.4% sedangkan sisanya sebesar 57.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji z maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat produktivitas (Y), dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
2. Berdasarkan hasil uji z maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel tingkat produktivitas (Y), dengan nilai signifikan $0.373 > 0.05$.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1), dan jam kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat produktivitas (Y), dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
4. Dari hasil penelitian ini juga diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.424. Hal ini berarti 42.4% tingkat produktivitas usaha kerajinan anyaman ketak di desa Darmaji dipengaruhi oleh modal dan jam kerja, sedangkan sisanya 57.6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk pengusaha/pengerajin anyaman ketak untuk melakukan promosi yang lebih menarik terkait produk kerajinan ketak tersebut. Promosi produk bisa dilakukan melalui media sosial facebook, instagram, dan lain-lain. Promosi ini sangat penting untuk meningkatkan jumlah penjualan dan untuk meningkatkan pendapatan, karena diketahui bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produktivitas, namun diketahui pula bahwa modal juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh para pengerajin.

2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terhadap tingkat produktivitas usaha, maka disarankan untuk menambahkan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, M., Nurkholis, L. M., & Afriwan, O. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok Di Desa Karang Bayan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 109–115. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.247>
- Ammelia, I. (2019). Pengaruh Efisiensi Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Produktivitas Produksi.
- Anonim. (2020). Profil Industri Mikro Dan Kecil Nusa Tenggara Barat 2020. Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Arifin, A., Dasipah, E., & Permana, N. S. (2022). Analisis Pendapatan, Produktivitas dan Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Pada Petani Pengguna Dan Bukan Pengguna Brigade Alsintan (Alat Dan Mesin
- Aryanti, H., & Ikhwan, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Dan Tingkat Produktivitas Kelapa Sawit Di Kabupaten Seluma. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 6(02), 31–37. <https://doi.org/10.33019/equity.v6i02.22>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. (2021). Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- Fasanta, P. K. L., & Karmini, N. L. (2022). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Upah Tenaga Kerja Pada Industri Tenun Ikat Di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(07), 821. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i07.p07>
- Firmansyah, G. C., & Wahyuni, H. C. (2021). Pengukuran Kinerja Produktivitas Styrofoam Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Cobb Douglas Di PT KCS. *Industri Inovatif : Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 123–132. <https://doi.org/10.36040/industri.v11i2.3694>
- Ghani, K. A., Sudiarta, I. W., & Koriawan, G. E. H. (2021). Kerajinan Ketak Di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(2), 68–79.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 (8th ed.). Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Irmayani, I., Afni, N., & Yusriadi, Y. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA TAHU TEMPE (Studi Kasus Usaha Tahu Tempe Cahaya Putri/Restu Di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang). In *Jurnal AGROSAINS dan TEKNOLOGI* (Vol. 3, Issue 2, p. 65). <https://doi.org/10.24853/jat.3.2.65-70>
- Juspiana. (2019). Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pengrajin Rotan di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. 5–10.
- Kusuma, I. G. A. M., & Kurniawan, F. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Modal, dan Jam Kerja terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah (UKM) Kue di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi*, 5(2), 84–90. <https://ojs.unikama.ac.id/index.php/MI/article/view/1755/1518>
- Leiwakabessy, P., & Lahallo, fensca fenolisa. (2019). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Solusi dalam Meningkatkan Produktivitas USAha pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Ded*
- Munadi, L. M. U. H. (2021). Analisis Produktivitas Dan Pendapatan Pada Usaha Terpadu Jagung-Sapi. Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara, 1–18.
- Murdani, H. . A. (2020). Analisis Kinerja Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Ketak Di

- Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v3i2.976>
- Pratiwi, N. P. A., Abdullah, B., & Dirgantoro, M. A. (2020). Analisis Produktivitas, Keuntungan, dan Efisiensi Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona sp. di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(3), 111. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v5i3.11026>
- Pulungan, S. K., & Jannah, N. (2022). Analisis Upaya Pemerintah Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mandailing Natal. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 74
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (3rd ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramadhani, E., Hari Prihanto, P., & Hardiani, H. (2020). Analisis produktivitas unit usaha pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i1.8170>
- Razali, Omar, & Yusoff. (2017). The Relationship Between Production, Capital, and Working Hours on the Productivity of the Food and Beverage Industry in Malaysia Country. *The Journal of Developing Areas*, 51(3), 321–331.
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Teguh, M. (2013). *Ekonomi Industri* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahyuningsih, E., Faridah, E., & Budiadi. (2017). Jenis tanaman rambatan untuk pertumbuhan ketak (*Lygodium circinatum* (burn.) di hutan alam lombok,NTB. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 3, 16–19.
- Wirawan, N. (2014). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistik Inferensia)* (3rd ed.). Keraras Emas.
- Yunita, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*.